



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 11%

Date: Friday, March 04, 2022

Statistics: 1103 words Plagiarized / 10126 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

30 KELUARGA SAKINAH DALAM PERSPEKTIF HADIS Erniati Abstract Harmonious family is the ideal family, which is described as a peaceful household, harmonious and happy. Step harmonious family formation obtained information through the Koran and also refers to the hadith of the Prophet which is contained in the various books of hadith. Indicators or characteristics based on the hadith of the Prophet harmonious family who previously studied is good treatment of the spouse and other family members, each spouse and family members fulfill the duties and responsibilities in accordance with its position.

Tips in building a harmonious family based on the hadith of the Prophet above is: religion is a primary gauge in selecting candidates for the couple husband and wife, each candidate has the readiness either born or inward to nurture domestic life, married for love and affection, building together in worship and build a family with devotion to Allah. Keywords: Harmonious family, Perspective, Mawdhu'i PENDAHULUAN Allah Swt menciptakan manusia untuk berbuat islah di muka bumi ini. Tugas ini bukanlah hal yang mudah. Mengingat begitu sulitnya tugas yang diemban dan juga karena rahmat Allah Swt kepada kita, Allah Swt menciptakan sebuah keluarga dan menjadikannya sebagai tempat lahirnya berbagai perasaan.

Perasaan yang utama adalah perasaan khusus antara suami dan isteri, kemudian lahir naluri keibuan sebuah perasaan khusus yang diletakkan Allah Swt dalam hati setiap ibu. Ada juga perasaan kebakapan dan perasaan lain berupa kasih sayang anak terhadap Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 31 ayah, ibu dan saudara-saudaranya yang lain. Dengan perasaan- perasaan ini, tugas islah di muka bumi menjadi sesuatu yang mungkin untuk dilaksanakan. Keluarga adalah sebuah kesatuan utuh. Hidup dalam suatu ikatan keluarga berarti hidup dalam kebersamaan dan bukan individu.

mengasihi dan menyayangi (al- mawaddah), sehingga rasa bertanggung jawab kedua belah pihak semakin tinggi. Jadi, keluarga sakinah adalah keluarga yang penuh dengan kedamaian, ketenteraman, ketenangan, kebahagiaan, cinta, dan kasih sayang berlandaskan pada nilai-nilai agama, yaitu Al- Q ur'aan Dalam ungkapannya, keluarga sakinah selalu digandengkan dengan kalimat mawaddah wa rahmah. Karena dalam keluarga sakinah itu pasti akan muncul mawaddah dan rahmah (Q/30:21). Mawaddah adalah sinonim dari kata mahabbah yang artinya cinta dan kasih sayang.

Mawaddah adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu kasih sayang pada lawan jenisnya (bisa dikatakan mawaddah ini adalah cinta yang didorong oleh kekuatan nafsu seseorang pada lawan jenisnya). Karena itu, Setiap makhluk Allah kiranya diberikan sifat ini, mulai dari hewan sampai manusia. Mawaddah cinta yang lebih condong pada material seperti cinta karena kecantikan, ketampanan, cinta pada harta benda, dan lain sebagainya. Sedangkan Rahmah (dari Allah SWT) yang berarti ampunan, anugerah, karunia, rahmat, belas kasih, rejeki. Rahmah adalah jenis cinta dan kasih sayang yang lembut, siap berkorban untuk menafkahi dan melayani dan siap melindungi yang dicintainya.

Rahmah lebih condong pada sifat qalbiyah atau suasana batin yang terimplementasikan pada wujud kasih sayang, seperti cinta tulus, kasih sayang, rasa memiliki, membantu, menghargai, rasa rela berkorban, yang terpancar dari cahaya iman. Sifat rahmah ini akan muncul manakala niat pernikahannya adalah karena mengikuti perintah Allah Swt dan sunnah Rasulullah serta bertujuan hanya untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 35 Sunapan alah AW" Baitii jannatii ", rumahku adalah surgaku, merupakan ungkapan tepat tentang bangunan rumah tangga/ keluarga ideal.

Dimana dalam pembangunannya mesti dilandasi fondasi kokoh berupa Iman, kelengkapan bangunan dengan Islam, dan pengisian ruang kehidupannya dengan Ihsan, tanpa mengurangi kekhawatiran kepada tuntutan kebutuhan hidup sebagaimana layaknya manusia tak lepas dari hajat keduniaan, baik yang bersifat kebendaan maupun bukan. Keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, merupakan suatu keluarga dambaan bahkan merupakan tujuan dalam suatu perkawinan dan sakinah itu didatangkan Allah SWT. ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman, maka untuk mewujudkan keluarga sakinah harus melalui usaha maksimal --- baik melalui usaha bathiniyah (memohon kepada Allah SWT.), maupun berusaha secara lahiriah (berusaha untuk memenuhi ketentuan baik yang datangnya dari Allah SWT. dan Rasul-Nya, maupun peraturan yang dibuat oleh para pemimpin dalam hal ini pemerintah berupa peraturan dan perundang-undangan yang berlaku). 2.

Landasan Normatif a. Al- Qu ... Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS. 30:21) 36 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 b.

Hadits ... Artinya: Al-Bukhaariy berkata: telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahyaa dari 'Ubaidulberkata, menceritkaku aafidari 'Abdullra. a asulah .

Setikali adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, maka dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dia akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinya. c.

Perundang-Undangan Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan dengan pembinaan keluarga sakinah di Indonesia --- yang kini telah menjadi hukum positif --- adalah Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dan peraturan perundangan lainnya b berkaitan dengan UU Perkawinan, diantaranya : Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, dan Peraturan Pemerintah Nomor Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 37 10 Tahun 1983 jo Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1990 tentang Izin Perkawinan dan Perceraian bagi Pegawai

Ad- Darimi (Syria: Daar al-Hadiis, t.th.), h. 539. 6 Al - Tirmidzi, op.cit, h. 345. 7 Abuu 'Abdullah ibn Syu'aib Al-Nasaa'i, Sunan al-Nasaa'i, 8 Al - Daarimiy, Sunan al-Daarimiy, Juz II (Indonesia: Maktabat Dahlan, 1984), h. 132. 9 Ahmad ibn Hambal, op.cit, h. 428. Ernati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 39 S. Musnad Ahmad 4. Kritik Hadits a.

Kritik Sanad: Metode kritik sanad mencakup beberapa aspek, antara lain uji ketersambungan proses periwayatan hadis dengan menelusuri silsilah guru-murid yang ditandai dengan shigah al-tahammul (penerimaan hadis), menguji integritas perawi (al-'adaalah) dan kedhaabit-annya (al-dhabth) dan terhindar dari syuz'uz' dan 'illah. Jika terjadi kontradiksi penilaian ulama terhadap seorang perawi, peneliti kemudian memberlakukan kaedah-kaedah al-jarh wa al-ta'dii dengan berusaha membandingkan penilaian tersebut kemudian menerapkan kaedah berikut: a.

(Penilaian cacat didahulukan dari pada penilaian adil) Penilaian jarhh/cacat didahulukan dari pada penilaian ta'dii jika terdapat unsur-unsur berikut: 1) Jika al-jarhh dan al-ta'dii sama-sama samar/tidak dijelaskan kecacatan atau keadilan perawi dan jumlahnya sama, karena pengetahuan orang yang menilai cacat lebih kuat dari pada orang yang menilainya adil. Di samping itu, hadis yang menjadi 40 | MUSAWA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 sumber ajaran Islam tidak bisa didasarkan pada hadis yang diragukan. 2) Jika al-jarh dijelaskan, sedangkan al- tidak dijelaskan, meskipun jumlah al- (orang yang menilainya adil) lebih banyak, karena orang yang menilai cacat lebih banyak pengetahuannya terhadap perawi yang dinilai dibanding orang yang menilainya adil.

3) Jika al-jarh dan al- sama-sama dijelaskan sebab-sebab cacat atau keadilannya, kecuali jika al- menjelaskan bahwa kecacatan tersebut telah hilang atau belum terjadi saat hadis tersebut diriwayatkan atau kecacatannya tidak terkait dengan hadis yang diriwayatkan. b. (Penilaian adil didahulukan dari pada penilaian cacat) Sebaliknya, penilaian al- didahulukan dari pada penilaian jarhh/cacat jika terdapat unsur-unsur berikut: 1) Jika al- dijelaskan sementara al-jarhh tidak, karena pengetahuan orang yang menilainya adil jauh lebih kuat dari pada orang yang menilainya cacat, meskipun

al-jaarih/orang yang menilainya cacat lebih banyak.

2) Jika al-jarhh dan al- sama-sama tidak dijelaskan, akan tetapi orang yang menilainya adil lebih banyak jumlahnya, 10Abuu Lubaabah Husain, al-Jarhh wa al- Ta' iil (Cet. I; al-Riyaadh: Daar al-Liwaah ',19 /19M.) h.18 11 Hal tersebut diungkapkan Muhammad ibn SHaa lih h al - 'Us \aimiin, Mushathalalh al-hhadiis\ (Cet. IV; al-Mamlakah al- 'abh - Sa' uudiyah: Wizaarah al- T iim al- ' AAlii, 1410 H.), h. 34. Lihat juga: Arifuddin Ahmad, Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi (Cet. I: Jakarta: Renaisan, 2005 M.), h. 97.

Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 41 karena jumlah orang yang menilainya adil mengindikasikan bahwa perawi tersebut dan adil dan jujur.¹² Berikut adalah aplikasi kritik hadis. H adis tentang memilih calon suami atau isteri dengan s anad yang menjadi obyek kajian adalah hadis yang terdapat dalam Sunan Abu Daud. Urutan periwayat yang tergabung dalam rangkaian sanad dimaksud adalah: (1) Abuu Hurairah (periwayat I, sanad VI); Abihi (p eriwayat sanad Sa'iid (periwayat sanad 'Ubaidillaah IV, III); Yahyaa (periwayat V, sanad II); Musaddad (periwayat VI, sanad I), dan Abu Daud (periwayat, mukharrij al-hadis). (1) Abuu Daud sebagai mukharrij Nama lengkapnya adalah Sulaimaan ibn al-Asy'as ibn Ishaq ibn al -Azdiy al-Sijistaniy.

Lahir pada tahun 202 H/817 M, dan wafat di Basrah pada hari Jum'at tanggal 16 Syawal 275 H, bertepatan dengan tanggal 21 Februari 889 M.¹³ Guru - gurunya antara lain Ab uu Sal a mah, Muslim ibn Ibr aa h ii m, Sulaim aa n ibn Abd al - Rahm aa n dan M u s addad. Sedangkan muridnya yaitu Abuu 'Ali Muhammad ibn Muhammad ibn ibn Abu b ibn m 'Abd - Rahman al- Asyana, Ab Ahmad 'Ali al -Hasan al- Basriy.¹⁴ Ab uu D au d adalah seorang periwayat hadis yang terkenal lewat karya monumentalnya yaitu Sunan Ab uu D au d yang memuat 12Hal tersebut diungkapka -Mahdii ib'dal -Qaa d n dal - Haadii, 'Im l -Jarhh wa al- Tad iil Qawaa 'ihwaAtih (Cet.

II: Mesir: Jaa mih -Azhar, 1419 H./1998 M.), h. 89. 13 Muhammad Ab uu Syuhbah, Fi Rihaab al-Sunnah; al-Kutub al-Sihaah al- Sittah (Kairo: Majma' al-Buhuus al-Islaamiyyah, 1969), h. 102. Abuu 'Abillah Muhammad ibn Ahmad ibn 'Usman al-ahabiy, Kitab Tazkirat al-Huffaadh, Juz II (Bairut: Dar al-ahabiy al-Turas al-'Arabiy, 1955), h. 591 dan 593. Tim Penyusun, "Abu Daud" dalam Ensiklopedi Islam, Juz I (Jakarta: t.p. 1992/1993), h. 42. 14 Abu al - Fadl Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar al - 'Asq Tahziib al-Tahziib (Bairuut: Daar al-Fikr, 1984), h. 153. 42 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 4800 hadis yang telah tersaring dari 500.000 hadis.

Kitab Sunan Abuu Daud menempati peringkat pertama setelah shahiih Bukhaari dan shahiih Muslim.¹⁵ Di samping itu, Abuu Daud mengemukakan tentang Sunan- nya bahwa tidak ada dalam kitabnya itu yang diambil dari hadis yang matruk. Apabila di

dalamnya ada hadis munkar, maka dalam bab itu tidak ada hadis yang selain dari padanya. pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibn al-Araabi'y menyatakan seandainya ada seseorang yang hanya memiliki Al-Qur'aan dan Sunan Abu Daud, ia tidak memerlukan lagi kitab lain.¹⁶ Para kritikus hadis memuji Abu Daud dengan pernyataan yang bervariasi, misalnya: 17 - Muusa ibn Haruun : Abu Daud diciptakan di dunia untuk hadis dan di akhirat untuk syurga.

- Ibraahiim al-Harbiy : Hadis telah dilembutkan bagi Abu Daud, sebagaimana besi dilemahkan oleh Nabi Daud as. - Abu Bakar al-Hilal : Abu Daud adalah Imam terkemuka pada zamannya, penggali berbagai disiplin ilmu. - Ibn Hibbaan : Abu Daud adalah seorang pemimpin dunia yang berilmu, haafizh yang banyak beribadah, wara', dan pembela sunnah. - Muslim ibn Qasim : Abu Daud itu orangnya sliqah, zuhud, ahli hadis dan Imam pada zamannya. Ahmad ibn Muhammad ibn Yasin al-Kharawiy : Sulaimaan ibn al-Asy'as (yakni Abu Daud) adalah seorang haafizh di bidang hadis Rasulullah, termasuk ilmu, illat, dan sanadnya. 15 T.M. Hasbi Ash Shiddieqi, Pokok-pokok Dirayah Hadis, Juz II (Cet.

VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 411. 16 Ibid., h. 192-193. 17 Ab- Syuhbah, op. cit., h. 105-106. Al-ahabiy, Siyar A'lam al-Nubala' (Cet. VII; Bairuut: Mu'assasat al-Risalah, 1990), h. 212. Jamaal al-Diin Abii al- Hajjaaj Yuusuf al-Mizzy, Tahziib Kamaal Fii Asmaa' al-Rijaal (Bairuut: Daar al- Fikr, 1994), h. 13. Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 43 Tidak seorangpun menela pribadi Abu Daud. Sebaliknya, puji-pujian yang diberikan kepadanya adalah berperingkat tinggi. Dengan demikian, maka integritas pribadi dan kapasitas intelektual dan konteks al-Jarh wa al- Ta'd³l, Abu Daud memiliki riwayat-riwayat hadis yang dapat dipertanggungjawabkan.

(2) Musaddad Nama lengkapnya adalah Abu al-Hasan Musaddad ibn Musarhad ibn Musarbal al-Basriy al-Asadiy.¹⁸ Kasjiir, Husyaim, 'Isa ibn Yuunus. Waki'. Al-Qaththaan (Yahyaa ibn al-Bukhaariy, Abu Daud, al-Tirmiiziy, al- Nasaa'iy, Ya'quub S Yusuf ibn Ya'quub dan Pernyataan kritikus tentang dirinya adalah sebagai berikut: - Abu Zur'ah : SHaduuq - Ahmad ibn Hanbal : SHaduuq - InM'n : Sliqah - Muhammad ibn Harun : SHaduuq - al- Nasaa'iy : Sliqah - al-Ajaliy : Sliqah - Ibn al-Qaniy : Sliqah - Ibn Hibbaan : Sliqah.¹⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada seorangpun kritikus hadis yang menela Musaddad atau memberinya penilaian yang negatif.

Karena itu, pernyataan yang mengatakan -Qaththaan dapat dipercaya. Hal ini berarti bahwa sanad antara dia dengan Yahyaa bersambung. 18 al- 'Asq aaniy, op. cit., Juz X, h. 98; al-Mizzy, op. cit., Juz XXVII, h. 442; al-Bukhaariy, al-Tarukh al-Kabir, Juz VIII (Bairuut: Daar al-Fikr, 1987), h. 2185. 19 al - Mizzy, loc. cit. 44 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 (3) Yahyaa al-Qaththaan Nama lengkapnya adalah ibn a'iid -Farrukh

al-Qaththaan al-Tamiy Sal-Basriy. Beliau dilahirkan pada tahun 120 H dan wafat tahun 198.20 Gurunya antara lain Sulaimaan al-Taymiy, Humaid, Sedang Ishhaaq, 'Ali ibn al-'Abd Rahmaan ibn Mahdi.

Pernyataan kritikus hadis tentang dirinya adalah sebagai berikut: - Ibn al-Madiniy :S|abit - : Haafizh - Ibn Sa'ad : S|iqah ma'muun - Ab- Zur'ah : S|iqah - al-'Ajaliy : S|iqah - Abuu Haatim : Hujjat, haafizh - al- Nasaa'iy : S|iqah s|abat - al-'Asqalaniy : S|iqah, muttaqin, dan haafizh. Tidak seorang kritikus hadis pun yang mencelanya, sebaliknya, mereka memujinya dengan pujian yang berperingkat tinggi. Dengan demikian, pernyataan Yahyaa ibn Qaththaan bahwa dia hadis 'Ubaidiaah lambang haddas|anii dapat dipercaya. Itu berarti, antara Yahyaa dan 'Ubaidiaah terjadi persambungan (4) 'Ubaidiaah Nama 'Ubaidiaah 'Amr Maisarah - Juzamiy Abuu Said al-Basriy.21 20 al-Mizzy, Ibid., h. 329. Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 45 Hammad ibn Zaid, 'Abd al-Waris ibn Zayd, Abii 'Awaanah, 'Abd a;- Wahhab al-Saqatiy, Muhammad ibn Ja'far dan selainnya.

Sedangkan muridnya adalah al-Bukhaariy, Muslim, Abuu Daud, al- Nasaa'iy, Ab- Haatim, Ab- Zur'ah, al-Haris ibn Abii Salamah. Pernyataan kritikus hadis terhadap dirinya antara lain adalah sebagai berikut: - Ibn -'Ajaliy, al- Nasaa'i : S|iqah - SHahib Juzrah : S|iqah dan SHaduuq - Ibn Sa'ad : S|iqah dan banyak hadisnya - Abuu Haatim : SHaduuq - Ibn Qaniy : S|iqah dan s|abat - Ibn Hibbaan : S|iqah²² Dari keterangan yang diberikan ternyata para kritikus hadis aah. Penilaian mereka berada pada predikat peringkat tertinggi.

Itu berarti, pernyataan lbahwa menerima dari a'iid shigath al-tahammul wa al-ada' yang menggunakan lambang haddas|anii dapat dipercaya. Dengan demikian, sanad antara 'Ubaidiaah h S iid dalam keadaan bersambung yang ditandai dengan hubungan antara murid dan guru. (5) S iid ibn Abii S iid Nama lengkapnya adalah h a'iid Abii a'iid S al-Madaniy al-Maqburiy Abuu Sa'd al-Madaniy. Wafat tahun 25 H menurut Abuu Ubaid atau tahun 26 H versi Khalifah.²³ Gurunya antara lain Sa'ad, Abuu Hurairah, Abii Sa'ad, Anas ibn 21 al- 'Asq aaniy, op. cit., Juz VII, h. 36-37; al-Mizzy, op. cit., Juz XIX, h. 130. 22 Ibid. 23 Ibid., Juz IV, h.

34-35; al-Mizzy, op. cit., Juz X, h. 466. 46 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 antara adalah ibn Yahhyaa Sa'id, -Ansariy, Ibn dan 'Ubaidillaah dan 'Ubaidillaah Tanggapan ikus terhadap a' iid ibn Abii S iid antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut: - Ibn Ma'in : S|iqah - Ibn al-Madiniy, Ibn Sa'ad,- Abuu Zur'ah dan al- Nasaa'i : S|iqah - Ibn Khirasiy : S|iqah - Jalil : Asbat - Abuu Haatim : S|iqah s|abat - al-Nawawiy : S|iqah. Tampaknya, tidak ada satu pun kritikus hadis yang mencelanya.

Selainnya, mereka memberi penilaian positif dengan pujiyang tiDengan u, S iid ibn Abii

Said bahwa ia menerima hadis ini dari ayahnya dengan lambang periwayatan "an" dipercaya. berarti, Said ibn Abi Said dan ayahnya terjadi persambungan sanad yang ditandai dengan hubungan murid dan guru. (6) Abu Said Nama Sibn k Sibn ibn Sa'labah ibn 'Ubad ibn al-Ahjar Khudrat ibn 'Awf ibn Haris ibn Khazaj al-Ansariy Sal-Khudriy (12 H-74 H).²⁴ Di samping berguru kepada Nabi secara langsung, Abu Said juga meriwayatkan hadis dari al-Khulafa' al-Rasyidun.

Muridnya yang menerima riwayatnya antara anaknya (Sa'ib ibn S'Umar, al-Rahmaan. Abu Said adalah sahabat Nabi sekaligus periwayat hadis yang memiliki keadilan dan kekuatan hafalan yang diandalkan. Hal 24 -Karim al-Khatib, al-Khilaafat wa al-Imamah (Bairut: Dar al-Ma'rifah, 1963), h. 480; Izz al-Din ibn al-Asiir, 'Ushul al-Fiqh, Juz II (Bairut: Daar al-Fikr, 1970), h. 365; Syihaab al-Din Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar al-Asqalaniy, al-Ishaabah fii-Tamyiz al-Sahaabah, Juz II (Bairut: Daar al-Fikr, 1989), h. 35.

Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 47 ini dipahami dari pernyataan para ulama Rijaal al-Hadis sebagai berikut: - Hanzalah ibn Abi Sufyaan : Tidak seorang pun ulama hadis dari kalangan sahabat Nabi yang lebih mendalam pemahamannya Abu Sa'ib 25 - al-Khatib al-Bagdadiy : Haafizh 26 - Abu 'Umal -Barr : Haafizh dan ilmuwan sahabat yang terhormat.²⁷ dewasa Abu Said aktif mengikuti peperangan bersama Nabi, tercatat sebanyak 12 kali mengikuti peperangan.²⁸ Dalam periwayatan hadis, Abu Said termasuk dalam kelompok al-Muktasirun fii al-Hadiis.²⁹ Tidak seorang pun ahli pribadinya dengan Nabi yang akrab dan dedikasinya yang tinggi dalam membela Islam sebagai agama yang diyakininya sejak kecil, hafalannya dalam menyampaikan hadis Nabi.³⁰ 25 al-Asqalaniy, al-Ishaabah..., Juz II, h.

35; al-Zahabi, Siyar Juz III, h. 70. 26 'Abd al-Qahir ibn Taahir ibn Muhammad al-Bagdadiy, al-Farq bayn al-Firaq, Juz I (Kairo: Maktabat Muhammad 'Ali Sabih wa Awlaaduh, t.th.), h. 180. 27 al-Mizzi, loc. cit. 28 Ibid; Ibn Asir, op. cit., Juz III, h. 340; al-Asqalaniy, Tahzeeb Juz III, h. 416-417. 29 Hadis yang diriwayatkan Abu Sa'id berjumlah 1170 buah, yang disepakati oleh al-Bukhari dan Muslim ada 43 buah Hadis; yang diriwayatkan oleh al-Bukhari sendiri ada 16 Hadis, dan oleh Muslim sebanyak 52 Hadis.

Sisanya diriwayatkan dalam al-Kutub al-Sittah, al-Masaaniid dan seluruh al-Sunan, Ibid. 30 Abu Sa'id al-Khudriy termasuk sahabat Nabi yang melarang pemalsuan Hadis, dan terkenal sebagai periwayat Hadis yang mengandalkan hafalan. Lihat, al-Hasan dan al-Rahman al-Ramahurmuziy, al-Muhaddis al-Faasil baina al-Raawi wa al-Wa'iy (Bairut: Daar al-Fikr, 1984), h. 379. 48 | MUSAWA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30-67 Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan Abu Said dengan Abu Hurairah sama-sama menerima hadis ini secara langsung kepada Nabi. Itu berarti, antara Abu Said dan Abu Hurairah telah terjadi persambungan sanad. (7).

Abu Hurairah Nama lengkapnya adalah 'Abd al-Rahhmaan ibn Sakhr, ia lebih dikenal dengan nama Ab- Hurairah sebagai kunyah-nya, sedangkan al-Dausy, al-Yamany adalah laqab-nya. Imam Nawawi menendapat tentang nama Ab Hurairah terdapat sekitar 30 nama, tetapi yang paling shahih di antara pendapat yang ada ialah 'Abd al-Rahmaan bin Sakhr. Sedangkan di antara kitab-kitab, ada yang men -Rahmaan Sakhr dari keturunan Sa'labah bin Sulaimaan bin Fahm bin Ganam bin Daus al- Yamani". Abu Hurairah lahir sekitar tahun 23 SH (sekitar 598 M.) di wilayah Yaman, ada juga yang menyebutkan tahun 19 SH.

Sedangkan tahun meninggalnya, para ahli sejarah juga berbeda pendapat. Ada yang mengatakan tahun 57 H., 58 H. dan ada pula yang menyatakan tahun 59 H. Ab- Hurairah meninggal dunia di Aqiq dan dikebumikan di Baqi'. Sebagaimana halnya dengan sahabat yang lain, Abu Hurairah tidak saja menerima hadis-hadis secara langsung dari Nabi saw., tetapi juga daabat lrti Abu Bar bin Khathtan bin 'Aff'Ali bihaali Zubair i bn Ka'n ibn Zaid, 'yaKa'ab -Ahbar. Sebaliknya, sahabat Nabi yang lain juga banyak yang meriwayatkan hadis darinerti: n 'Umar, Abbas, J aabir, Anas bin Maalik dan lain-lain.

Sedangkan dari kalangan tabi'in yang meriwayatkan hnsalnayyalbn Srin, 'Urwah ibn al -Zubair, Marwaan bin al-Hakam dan lain-lain. Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 49 Para ulama mengakui kepiawaian Abuu Hurairah terutama dalam bidang hadis, di antara mereka ialah: - Imaa m yafir berkata bahwa Abu Hurairah adalah orang yang paling haafizh di antara orang yang meriwayatkan hadis Nabi pada masanya. Beliau adalah seorang tokoh muhaddis| yang meriwayatkan hadis Nabi tanpa diragukan. - Ibn ar gatakan: Abu Hurairah lebih baik dari pada ayah saya dan lebih luas pengetahuannya ."

ajuga gat bahwa Abu Hurairah menjaga umat Islam dengan menjaga hadis Nabi saw. - Al-Zuhry mengatakan bahwa Abu Hurairah berkata: " Sesungguhnya saya adalah seorang yang miskin yang menyertai Rasulullaah saw. pada seluruh waktu saya sedangkan orang Muhajirin sibuk berdagang di pasar dan kaum Anshar sibuk dalam urusan harta mereka. Saya datang ke rumah Nabi saw., beliau bersabda: Barang-siapa yang membeberkan kain selendangnya sehingga aku tumpahkan pembicaraanku ke dalam selendang itu, maka dia tidak lupa sedikitpun apa-apa yang telah didengar dariku.

Maka saya membeberkan kain surbannya hingga selesai pembicaraan Rasul saw., lalu saya melipat kembali surban itu. Demi Allah yang diriku berada di dalam kekuasaan-Nya, saya tidak pernah lupa sedikit pun semua yang saya dengar dari

Rasulullah setelah itu ". - Imam Bukhari mengatakan bahwa hadis Abu Hurairah diriwayatkan oleh lebih dari 800 ilmuwan baik dari kalangan sahabat ataupun dari kalangan tabi'in.

Bertolak dari hasil kritik sanad tersebut, tampak bahwa seluruh periwayat dinyatakan bersifat *shiqah* dalam arti sifat keadilan dan ke-dhaabith-annya dapat dipertanggung jawabkan. Demikian pula sanadnya bersambung mulai dari mukharrij sampai kepada Rasulullah, terhindar dari *syaz* dan *illat*. Dengan demikian, 50 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 ditinjau dari segi kritik sanad, hadis yang diteliti dapat dinyatakan berkualitas *shahih*. b.

Kritik Matan: Metode, Proses dan Hasil Matan dan sanad hadis memiliki kedudukan yang sama, yakni sama-sama penting untuk diteliti dalam hubungannya dengan kualitas dan keujubatan hadis. Oleh karena itu, menurut ulama hadis bahwa suatu hadis barulah dinyatakan berkualitas *shahih*, dalam hal ini *shahih li z'atih*, apabila sanad dan matan hadis sama-sama berkualitas *shahih*.³¹ Jadi, hadis yang sanadnya *shahih* tetapi matannya tidak *shahih* (*dha'iif*) atau sebaliknya, sanadnya *dha'iif* matannya *shahih*, tidak dapat dinyatakan sebagai hadis *shahih*.

Meski begitu, dalam prakteknya, tidak terkecuali kajian ini, kegiatan kritik sanad (*naqd al-sanad*) didahulukan atas kritik matan (*naqd al-matn*). Itu berarti bahwa kritik matan dianggap penting setelah sanad bagi matan tersebut diketahui kualitasnya, apakah *shahih* atau minimal tidak termasuk parah ke-*dha'iif*-annya. Bagi sanad yang parah ke-*dha'iif*-annya, maka tidak perlu diteliti matannya, sebab tidak akan memberi manfaat bagi ke-*hujjah*-an hadis yang bersangkutan.

Dalam kegiatan kritik matan terhadap hadis-hadis yang terkait dengan keluarga *sakinah*, pemakalah berusaha mengikuti tiga langkah metodologi kegiatan kritik matan yang dirumuskan oleh M. Syuhudi Ismail (w. 1995). Pertama, meneliti matan dengan melihat kualitas sanadnya. Kedua, meneliti susunan lafazh berbagai matan yang sama 'na. Ketiga, meneliti kandungan matan.³² Di samping itu, dalam memenuhi dua unsur pokok ke-*shahihan* matan, yakni terhindar dari *syaz* dan 'illah, penulis juga 31 al-Adabiy, Manhaj., h. 254. 32 M.Syuhudi Metodologi Penelitian Hadis Nabi (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 121-122.

Erniati, keluarga *sakinah* dalam perspektif ... | 51 mengacu kepada tolak ukur kritik matan yang dikemukakan oleh al- Adabiy, bahwa matan hadis yang *maqbuul* (diterima sebagai *hujjah*) haruslah (1) tidak bertentangan dengan petunjuk Al-Qur'aan; (2) tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat; (3) tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan sejarah; dan (4) susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri kenabian.³³

Berikut ini ditelaah ke-hujjah-an matan hadis keluarga sakinah seperti yang ditempuh pada kajian kualitas sanad, yakni hadis tentang memilih calon suami atau isteri: Kesimpulan hasil kritik sanad terdahulu adalah bahwa sanad Abu Daud yang diteliti berkualitas shahih al-sanad. Keshahih-an sanad tersebut dapat mewakili sanad-sanad dari kelima mukharrij lainnya, bila ternyata berkualitas juga, hal itu berarti kualitas sanad Abu Daud telah memenuhi langkah pertama kritik matan untuk hadis yang bersangkutan.

Mencermati susunan matan hadis tersebut, tampak bahwa dari beberapa riwayat yang ada, ditemukan ada lafazh yang berbeda. Perbedaan ini tidak menonjol, yakni ada riwayat yang memulai dengan kalimat (??? ???) di awal matan.³⁴ Namun ada pula yang memulai dengan ().³⁵ Dalam hal ini walaupun terdapat perbedaan lafazh, namun ma'nanya Dengan tersebut, dengan metode perbandingan (muqaranah), maka tampak bahwa perbedaan lafazh matan tersebut tidak menjadikan perbedaan ma'na. Hal itu memberi petunjuk bahwa hadis yang sedang dikritik matannya telah diriwayatkan ma'na (al-riwayah bi al-ma'na).³⁶ 33 Al-Adabiy, op. cit., h. 238. 34 Lafaz| menurut Abu Daud, Ibn Maajah, al-Da'imi, dan Ahmad ibn Hambal.

35 Lafaz| menurut riwayat al-Bukhari. 36 Para sahabat Nabi dan ulama berbeda pendapat tentang boleh tidaknya periwayatan Hadis secara -Khatthab dan Ibn 'Umar, 52 | MUSAWA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 Pada sisi lain, susunan bahasanya tidak rancu, sehingga dapat dinyatakan bahwa matan hadis tersebut bebas dari syaz| dan 'illah. Dari segi logika, matan hadis tersebut tidak bertentangan pula dengan akal sehat. Sebaliknya, dapat dipahami bahwa hadis tersebut berisi dorongan untuk memilih mana yang lebih baik berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam, bukan berdasarkan perasaan dan hawa nafsu belaka, dalam upaya terciptanya keluarga sakinah, yang penuh dengan mawaddah wa rahmah. Bertolak dari argumentasi tersebut, maka telah memenuhi syarat apabila matan hadis Abu Daud dinyatakan bebas dari syaz| dan 'illah. Hal itu berarti bahwa kaidah keshahih-an matan telah terpenuhi.

Oleh karena sanadnya shahih dan matannya pun shahih, maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut memiliki kualitas shahih li'zlatih. Dengan demikian hadis yang diteliti berkedudukan sebagai hujjah (dalil) agama. 5. Syarah Hadits a. Pemahaman tentang Hadits Pengertian Keluarga Sakinah. Hadits di atas menjelaskan tentang pentingnya isteri sholehah untuk menciptakan kehidupan rumah tangga dan keluarga yang sakinah. kriteria isteri shalihah berdasarkan hadits di atas adalah: Muhammad ibn Sirrin dan Ab-Bakr al-Razi misalnya, melarang periwayatan Hadis| secara enggan ebagai ketentuan sangat penting berkaitan harus cukup dalam pengetahuannya tentang bahasa Arab; Hadis| yang diriwayatkan

bukanlah bacaan yang bersifat ta'abbudi, umpamanya bacaan shalat; dan periwayatan secara makna dilakukan karena sangat terpaksa.

Muhammad Ajjaj al-Khatib, Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 53 Pertama, ??
 ? ? ? ? ? ??
 isteri yang memberikan kebahagiaan jika suami melihatnya, kebahagiaan itu bisa bersumber dari penampilannya yang menarik secara fisik, kebaikan akhlaknya (batinnya), ataupun ketaatan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Kedua, ??
 memerintah Ketiga, ?
 isteri yang tidak menyalahi suaminya berkenaan dengan dengan kehormatan dirinya dan harta suaminya karena melakukan hal yang tidak disukai oleh suaminya. Isteri yang shalehah dapat membahagiakan suaminya dan penyebab bagi kemajuan dan kebaikan masyarakat. b. Pemahaman tentang Hadits Kriteria Keluarga Sakinah.

1) Hadits tentang berlaku baik terhadap pasangan/ keluarga Di antara indikator keluarga sakinah adalah mu'asyarah yang baik terhadap pasangan dan perlakuan yang baik terhadap anggota keluarga yang lain. Faktor akhlak merupakan unsur yang juga sangat penting dan berperan. Masalah akhlak sangat penting dalam menjalin komunikasi yang harmonis antara suami-isteri. Kehidupan keluarga merupakan miniatur kehidupan masyarakat. Baik tidaknya akhlak masyarakat tidak lepas dari akhlak yang sudah terbangun sejak awal dari kehidupan rumah tangga atau keluarga.

Kelapangan dada suami terhadap isterinya untuk meringankan sebagian beban kewajiban isteri dan memperlakukan isteri dengan sifat terpuji merupakan anjuran Al-Qur'an. Hal itu pula yang akan menambah derajat suami atas isterinya ketika ia mampu berbuat baik terhadap isterinya. Imaam al-Gazaali menegaskan bahwa yang dimaksud dengan perlakuan baik terhadap isteri adalah bersabar ketika sang 54 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 isteri melakukan kesalahan, serta memperlakukannya dengan kelembutan dan memberinya maaf saat ia bersikap emosional.³⁷ 2) Hadits tentang suami Isteri yang menjalankan tanggung jawabnya Kata : berakar dari kata , dapat diartikan menggembalai, memimpin, mengatur, menjaga, memelihara, mengamati.³⁸ Menurut al - Nawawi, kata ?? berarti menjaga dan memelihara keselamatan dengan cara yang adil, baik yang berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat maupun yang berkaitan dengannya.³⁹ Secara semantik kata yang diucapkan Nabi dikaitkan dengan kata pada kalimat sebelumnya, mengandung pengertian bahwa setiap individu (amir, suami, isteri dan hamba) memiliki unsur kekuasaan yang melekat pada diri sesuai dengan posisi masing- masing.

Kata (pemimpin) dilihat dari aspek herestik pengertiannya meliputi pengertian spiritual dan pengertian empiris. - Wilayah kekuasaan atau adalah atau dan . - Wilayah

kekuasaan adalah . Kata pada kalimat yang dimaksud adalah penghuni rumahnya (rumah suami). Pernyataan Nabi mengandung konsep kepemimpinan dalam rumah tangga. Secara mutlak berada pada suami sebagai pemimpin tertinggi. Hal ini berarti keputusan tertinggi berada pada suami, Hanya saja kekuasaan dan tanggung jawab suami dibatasi oleh kekuasaan dan tanggung 37 Ab- Hamid al-Gazali, -D³n (Kairo: al-Saqafah al-Islamiyah, 1356 H), h. 211.

38 Lihat, Muhammad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir; Arab- Indonesia (Yogyakarta: Pesantren al-Munawwir, 1984), h. 547. 39 Lihat, al - Nawawi, shahiih Muslim bi Syarh al-Nawaawi, Juz XII (t.tp,: Daar al-Fikr, 1403 H/1983M), h. 213. Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 55 jawab isteri. Nabi menyatakan ?????? ?????? ??? ????? ??? ?????? , mengandung arti bahwa kekuasaan dan tanggung jawab isteri adalah urusan domestik rumah tangga dan urusan anak. Berdasarkan matan hadis di atas, dapat dipahami bahwa suami dan isteri bekerjasama dalam tanggung jawab terhadap urusan keluarga dan urusan anak. ?????? berarti perempuan, bisa juga berarti istsema'na dengan ??? .40 Menurut ibn Hajar ister i itu dibatasi di rumah, karena tidak bisa keluar dengan urusan, kecuali dengan izin khusus, berdasarkan lafaz hadis .41 2. Pemahaman Tentang Hadits Cara Mewujudkan Keluarga Sakinah.

Hadits tentang memilih pasangan Kalimat () dengan huruf "ta" yang didhammah dengan huruf "kaf" yang difathah menunjukkan sesuatu yang harus dikerjakan. Kata (??) dimaksudkan bahwa kekhususan perempuan terletak pada empat hal. Artinya, kehormatan perempuan antara lain didasarkan pada orang tua dan kerabat-kerabat mereka (????), kaum atau suku mereka, sehingga mereka beranggapan status dan kualitas yang lainnya akan bertambah.42 Al - San'aniy menegaskan bahwa kata (??????) itu mempunyai dua pengertian. Pertama, perbuatan yang baik bagi lelaki dan keturunannya; dan kedua, adalah harta. Hanya saja pengertian 40 Lihat, al-Munawwir, op. cit., h. 1417.

41 Lihat, Ibn Ha jar al - Asqalaniy, Fath al-Baary bi Syarh shahiih al- Bukhaari, Juz V (t.tp.: Daar al-Fikr, t.th.), h. 490. 42 Ab uu al - T h ayyib Mu hhammad Syams al - Haqq al - 'Azii m Ab aa diy, 'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abuu Daud, Juz VI (Bairuut: Daar al-Fikr, 1979), h. 42. 56 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 "hasab" dalam hadis nikah ini dimaksudkan menurut pengertian yang pertama (perbuatan yang baik).43 Kehormatan dijadikan ukuran penilaian isteri terkadang terjadi dilema untuk memilih perempuan dari keturunan terhormat namun tidak memiliki perilaku yang baik dan perempuan yang bukan dari keturunan terhormat namun memiliki perilaku baik, maka diutamakan perempuan yang memiliki perilaku baik.

Menurut al - Haafizh, hadis ini mengandung maksud bahwa harta adalah ukuran bagi

orang yang tidak memiliki kehormatan, 44 dalam arti ukuran keturunan terhormat bagi orang yang cinta dunia adalah kekuatan harta, padahal yang sebenarnya adalah ketakwaan merupakan ukuran kemuliaan. Kalimat berarti pilihlah perempuan yang berakhlak baik. Kalimat ??? ?? maksudnya adalah bahwa kedua tangannya penuh dengan debu tanah karena kemiskinan. Kalimat ini merupakan ungkapan merendah. Seolah-olah Nabi menganjurkan untuk bersungguh-sungguh, berusaha dan berupaya untuk mencari sesuatu. Dalam memilih pasangan hidup, faktor agama merupakan prioritas, sedangkan faktor-faktor yang lain dipertimbangkan setelah faktor agama terpenuhi.

Hal ini disebabkan oleh perkawinan bukan semata-mata kesenangan duniawi, melainkan juga sarana untuk membina kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Lebih dari itu, perkawinan adalah untuk menjaga keselamatan agama dan nilai-nilai moral bagi anak keturunan. Keluarga yang baik menurut pandangan Islam disebut dengan istilah Keluarga Sakinah. Ciri utama keluarga ini adalah adanya cinta kasih antara suami dan isteri. Hal ini bertolak dari 43 al-San'aaniy, Subul al-Salaam, Juz III, diterjemahkan oleh Ab- Bakar Muhammad dengan judul Subulus Salam III (Cet. I; Surabaya: al-Ikhlas, 1995), h. 403-404. 44 al - 'Az am Aba diy, op. cit., h. 43.

Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 57 prinsip perkawinan yang miis|aaq al-galiizh (perjanjian yang kokoh),⁴⁵ yaitu perjanjian yang teguh untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Ciri ini juga dibangun atas dasar prinsip bahwa membangun keluarga adalah amanah yang masing - masing pihak terikat untuk menjalankannya sesuai dengan ajaran Allah swt. Selain itu, keluarga sakinah pada dasarnya memperhatikan prinsip kesetaraan, saling membantu dan melengkapi dalam pembagian tugas antara suami dan isteri dalam urusan keluarga (domestik) maupun urusan publik sesuai dengan kesepakatan bersama.

Keluarga sakinah bercirikan pada dua hal pokok; pertama, adanya kesetiaan dan kasih sayang antara ayah, ibu, dan anak; kedua, terciptanya sistem pembagian kerja yang adil antara suami isteri dengan melihat kebutuhan dan kenyataan yang dihadapi. Keluarga adalah unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat. Keluarga mempunyai andil yang besar bagi bangun runtuhnya suatu masyarakat. Begitu pula masyarakat secara keseluruhan dapat mempengaruhi pula keadaan para keluarga. Keluarga dalam Islam harus menegakkan adab-adab Islam, baik individu maupun seluruh anggota.

Mereka berkumpul dan mencintai karena Allah, saling menasehati kejalan yang maruf dan mencegah dari kemunkaran. Keluarga yang demikian di dalamnya selalu ditemukan suasana sakinah, mawaddah dan rahmah. Apa ciri- ciri keluarga/ rumah tangga Islami

tersebut: a. Didirikan atas dasar taqwa dan kebersamaan dalam beribadah. Keluarga didirikan dalam rangka ibadah kepada Allah Swt, dari proses pemilihan jodoh, pernikahan (akad nikah, walimah) sampai membina rumah tangga jauh dari unsur kemaksiatan dan perilaku yang tidak Islami. 4 5 Qs. al-Nisa (4): 21. 58 | MUS A WA, Vol.

9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 b. Terjadi internalisasi nilai Islam secara kaffah (menyeluruh). Dalam keluarga/rumah tangga Islami segala adab-adab islam dipelajari dan dipraktikkan sebagai filter bagi penyakit moral di era globalisasi ini. Suami bertanggung jawab terhadap perkembangan pengetahuan keislaman dari isteri, anak-anaknya. Saling tolong-menolong dan saling mengingatkan untuk meningkatkan kefahaman dan praktek ibadah. Oleh sebab itu suami dan isteri seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang Islam. c. Terdapat Qudwah (keteladanan) Qudwah (keteladanan) suami atau isteri yang dapat dicontoh oleh anak-anak, bahkan menjadimenjadi contoh teladan di lingkungannya.

d. Adanya pembagian tugas yang sesuai dengan syariat. Islam memberikan hak dan kewajiban masing-masing bagi anggota keluarga secara tepat dan manusiawi. Seperti yang tercantumkan dalam Firman Allah: *... Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain.*

(Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. 4:32). Erniami, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 59 Islam telah mengatur keseimbangan haq dan kewajiban suami dan isteri, apa yang menjadi kewajiban suami adalah hak isteri, dan begitu pula sebaliknya.. e. Tercukupnya kebutuhan materi secara wajar Suami harus membiayai kelangsungan kebutuhan materi keluarganya, karena itu salah satu tugas utamanya. f.

Menghindari hal-hal yang tidak Islami Banyak kegiatan atau barang-barang yang tidak Islami harus disingkirkan dari dalam rumah. g. Berperan dalam pembinaan masyarakat: Keluarga Islami harus memberikan kontribusi yang cukup bagi perbaikan masyarakat sekitarnya. Setiap anggota keluarga Islamiharus ikiyanti *... kepada an dengan dan pelajaran yang baik dan*

bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.

Sesungguhnya Rabbmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. 16:125) Untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang islami, ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian suami dan isteri. a. Memperkokoh Rasa Cinta dan Kasih Sayang. Cinta merupakan perekat dalam kekokohan kehidupan rumah tangga, bila rasa cinta suami kepada isteri atau sebaliknya telah hilang dari hatinya, maka kehancuran rumah tangga sangat sulit dihindari.

Oleh karena itu suasana cinta mencintai harus saling ditumbuh-suburkan atau diperkokoh, tidak hanya pada masa-masa awal kehidupan rumah tangga, tapi juga pada masa-masa selanjutnya hingga suami isteri mencapai masa tua dan menemui kematian. 60 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 Pernikahan dilangsungkan dengan maksud agar lelaki dan wanita yang mengikat hubungan suami isteri dapat memperoleh ketenangan dan rasa cinta. Allah berfirman yang artinya: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menjadikan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar- benar menjadi tanda-tanda bagi kaum yang berpikir." (QS 30:21). b. Saling Menghormati. Saling cinta mencintai itu harus diperkokoh dengan saling hormat menghormati, suami hormat kepada isteri dengan memberikan penghargaan yang wajar terhadap hal-hal baik yang dilakukan isterinya, begitu juga dengan isteri terhadap suaminya dengan menerima apa-apa yang diberikan suami meskipun jumlahnya tidak banyak. c. Saling Menutupi Kekurangan. Suami dan isteri tentu saja memiliki banyak kekurangan, tidak hanya kekurangan dari segi fisik, tapi juga dari sifat-sifat.

Oleh karena itu suami isteri yang baik tentu saja menutupi kekurangan-kekurangan itu yang berarti tidak suka diceriterakan kepada orang lain, termasuk kepada orang tuanya sendiri. Meskipun demikian dengan maksud untuk konsultasi dan perbaikan atas persoalan keluarga kepada orang yang sangat dipercaya, maka seseorang boleh saja mengungkapkan kekurangan sifat-sifat suami atau isteri. d. Kerjasama Dalam Keluarga. Dalam mengarungi kehidupan rumah tangga tentu saja banyak beban yang harus diatasi, misalnya beban ekonomi, dalam hal ini suami harus mencari nafkah dan isteri harus membelanjakannya dengan sebaik-baiknya dalam arti untuk membeli hal-hal yang baik dan tidak boros. Begitu juga dengan tanggung jawab terhadap pendidikan anak yang dalam kaitan ini diperlukan Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 61 kerjasama yang baik antara suami dan isteri dalam menghasilkan anak-anak yang

shaleh.

Kerjasama yang baik dalam mendidik anak dengan keteladanan yang baik, e. Memfungsikan Rumah Tangga Secara Optimal. Masa sesudah menikah juga harus dijalani dengan memfungsikan keluarga seoptimal mungkin sehingga rumah tangga itu tidak sekedar dijadikan seperti terminal dalam arti anggota keluarga menjadikan rumah sekedar untuk singgah sebagaimana terminal, tapi semestinya rumah tangga itu difungsikan sebagai tempat kembali guna menghilangkan rasa penat dan memperbaiki diri dari pengaruh yang tidak baik serta memperkokoh hubungan dengan sesama anggota keluarga.

Oleh karena itu keluarga harus dioptimalkan fungsinya sebagai tempat untuk mengkokohkan hubungan dengan Allah Swt dan sesama anggota keluarga sehingga bisa dihindari sikap individual antar sesama anggota keluarga. Yang juga penting dalam kehidupan sekarang dan masa mendatang adalah memfungsikan keluarga seperti benteng pertahanan yang memberikan kekuatan pertahanan aqidah dan kepribadian dalam menghadapi godaan kehidupan yang semakin banyak menjerumuskan manusia ke dalam maksiat dalam pandangan Allah dan rasul-Nya. Mewujudkan rumah tangga yang Islami merupakan sesuatu yang tidak mudah, banyak sekali kendala, baik internal maupun eksternal yang harus dihadapi.

Namun harus diingat bahwa kendala yang besar dan banyak itu bukan berarti mewujudkan rumah tangga yang Islam tidak bisa, setiap kita harus yakin akan kemungkinan bisa membentuk rumah tangga yang Islami, kalau kita sudah yakin, maka kita dituntut membuktikan keyakinan itu dengan kesungguhan. Hal ini karena melaksanakan ajaran Islam memang sangat dituntut kesungguhan. 62 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 Adapun untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah perlu melalui proses yang panjang dan pengorbanan yang besar, di antaranya:

a.

Memilih pasangan dengan mengutamakan keimanan dan ketaqwaannya dari pada kecantikannya, kekayaannya, kedudukannya. b. Ketika menikah berniat untuk beribadah kepada Allah SWT dan untuk menghindari maksiat. c. Suami berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami dengan dorongan iman, cinta, dan ibadah. Seperti memberi nafkah, memberi perlindungan, memberikan pendidikan islami pada anak isterinya, memberikan sandang, pangan, papan yang halal, menjadi pemimpin keluarga yang mampu mengajak anggota keluarganya menuju ridha Allah dan surga -Nya serta dapat menyelamatkan anggota keluarganya dari siksa api neraka. d. Isteri berusaha menjalankan kewajibannya sebagai isteri dengan dorongan ibadah dan berharap ridha Allah semata.

Seperti melayani suami, mendidik anak, menjaga kehormatan keluarga, memelihara harta suaminya, dan membahagiakan suaminya. e. Suami isteri saling mengenali kekurangan dan kelebihan pasangannya, saling menghargai, merasa saling membutuhkan dan melengkapi, menghormati, mencintai, saling mempercayai, menjaga kesetiaan, saling keterbukaan dengan merajut komunikasi yang intens. f. Berkomitmen menempuh perjalanan rumah tangga untuk menjaga kebersamaan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. g. Suami mengajak anak dan isterinya untuk shalat berjamaah atau ibadah bersama-sama, dan amal shaleh lainnya.

Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 63 h. Suami secara berkala mengajak isteri dan anaknya melakukan instropeksi diri untuk melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Tujuannya supaya hubungan masing-masing keluarga menjadi harmonis, terbuka, , tanpa beban kesalahan pada pasangannya, dan untuk menjaga kesetiaan masing-masing anggota keluarga. i. Saat menghadapi musibah dan kesusahan, selalu mengadakan musyawarah keluarga. KESIMPULAN Keluarga sakinah adalah keluarga ideal, yang digambarkan sebagai rumah tangga yang tenteram, harmonis, dan bahagia.

Langkah-langkah pembentukan keluarga sakinah diperoleh informasinya melalui Al-Qur'an juga kepada Nabi yang termuat dalam berbagai kitab hadis. Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: a. Pengkajian hadis tematik tentang keluarga sakinah telah memperoleh kesimpulan adanya tingkat akurasi dan status ke-hujjah-an yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, sebagai er ajaran setelah hadis tersebut dapat menjadi rujukan bagi konsep bangunan keluarga yang berlandaskan ajaran-ajaran Rasulullah saw. kata keluarga mengandung arti kesatuan utuh bukan individu.

Adapun "sakinah" berarti kedamaian, ketenteraman, ketenangan, kebahagiaan. b. Indikator atau ciri-ciri keluarga sakinah berdasarkan hadits Nabi yang dikaji sebelumnya adalah perlakuan yang baik terhadap pasangan dan anggota keluarga yang lain, masing- masing pasangan dan anggota keluarga menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisi masing-masing. 64 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 c.

Kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah berdasarkan hadits-hadits Nabi di atas adalah: agama menjadi tolak ukur yang utama dalam memilih calon pasangan suami dan isteri, setiap calon memiliki kesiapan baik lahir ataupun batin untuk membina kehidupan rumah tangga, menikah atas dasar cinta dan kasih sayang, membangun kebersamaan dalam beribadah dan membangun keluarga dengan ketaqwaan kepada Allah Swt. DAFTAR PUSTAKA al-Gazali, Abuu Hamid Ihya al -Diin , Kairo: al-Saqafah al-

Islamiyah, 1356 H.. al-Nawawi, shahiih Muslim bi Syarh al-Nawaawi, Juz XII, t.tp.: Daar al-Fikr, 1403 H/1983M. al-Asqalaniy, Ibn Hajar, Fath al-Baary bi Syarh shahiih al-Bukhaari, Juz V ,t.tp.: Daar al-Fikr, t.th..

Abaadiy, Abuu al-Thayyib Muhammad Syams al-Haqq al-'Aziim, 'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abuu Daud, Juz VI, Bairuut: Daar al-Fikr, 1979. al-San'aaniy, Subul al-Salaam , Juz III, diterjemahkan oleh Ab- Bakar Muhammad dengan judul Subulus Salam III , Cet. I; Surabaya: al-Ikhlash, 1995. al- Manay, Abd -Rauuf, Faidh al-Qadiir Syarhh al- Jaami' - SHajiir, Juz. I, Cet. I; Mesir: al-Maktabah al-Tijaariyah al- Kubraa, 1356 H. al- HaadiAbuu ammMahdi'Abd I - Qaadir 'Abd. Thuruq Takhrij Hhadiis\ Rasulillah saw. diterjemahkan oleh Erniati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 65 Said Aqil Husain Munawwar dan Ahmad Rifqi Mukhtar. Metode Takhrij Hadis Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994 M.

Abuu Syahbah, Muhammad bin Muhammad, al- Wasiifi'Uluum wa Mushthalahh al-Hadiis\ t.t - Ma'rifh. al- Dahlawi'Abd -Hhaq bin Saif al- Diibin a'dullaah, Muqaddimah fii Ushuul al-Hadiis\ Cet. II; Bairuut: Daar al- Basyaair al-Islaamiyah, 1406 H./1986 M. al-Bukhaari 'AbdullMuhammad Ismaa'iil Ibraahiim bin Mughirah, Sjahiih al-Bukhaariy, Juz V , Bairuut: Daar al-Fikr, 1992. al-Naisabuuriy, Muslim bin Hajjaaj al-Qusayriy Abuu Daud, Sunan Abii Daud, Juz II, Syria: Daar al-Hadiis, t.th.. Al-Tirmiiziy, Sunan al-Tirmiiziy, Juz II, Bairuut: Daar al-Fikr, 1994. Al- Nasaa'i ibn S Sunan al- N , Al-Daarimiy, Sunan al-Daarimiy, Juz II ,Indonesia: Maktabat Dahlan, 1984. al- 'Usaimn, ibn Haali Mushathalahh al-hhadiis\ Cet.

IV; al-Mamlakah al- 'Aryaal - SyaWaarrah al- Ta'liim - 'A, 1410 H.. Ahmad, Arifuddin, Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi, Cet. I: Jakarta: Renaisan, 2005 M.. al- Haadi, al - M 'Abd - Qaadir 'Abd, 'Ilm -Jarhh wa al- TI wAimmati Cet. II: Mesir: J'ah al -Azhar, 1419 H./1998 M. 66 | MUS A WA, Vol. 9 No.1 Juni 2017 : 30 -67 Abuu Syuhbah, Muhammad, Fi Rihaab al-Sunnah; al-Kutub al- Sihaah al-Sittah, Kairo: Majma' al-Buhuus al-Islaamiyyah, 1969. al- Zjahabiy, 'AbdilMuhammad Ahmad 'Usman, Kitab Tazkirat al-Huffaadh, Juz II, Bairut: Dar al-ahabiy al- Turas al-'Arabiy, 1955. al- 'Asqala niy, Abu al-Fadl Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar, Tahziib al- Tahziib, Bairuut: Daar al-Fikr, 1984. Ash Shiddieqi, T.M.

Hasbi, Pokok-pokok Dirayah Hadis, Juz II, Cet. VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1994. al-Mizzy, Jamaal al-Diin Abii al-Hajjaaj Yuusuf, Tahziib Kamaal Fii Asmaa' al-Rijaal, Bairuut: Daar al-Fikr, 1994.. al- Khatib, al -Karim, al-Khilaafat wa al-Imaamah, Bairuut: Daar al-Ma'rifah, 1963. al-Asiir ,lzz al-D³iin ibn, 'Usd -Gabah, Juz II, Bairuut: Daar al-Fikr, 1970. al- 'Asqalaaniy ,Syihaab al-Diin Ahmad ibn²li ibn Hajar, al-Ishaabah fii-Tamyiz al-Sahaabah, Juz II, Bairuut: Daar al-Fikr, 1989..

al- Bagdadiy, al -Qaahir ibn Taahir ibn Muhammad, al-Farq bayn al-Firaq, Juz I, Kairo: Maktabat Muhammad 'Ali Sabih wa Awlaaduh, t.th.. al-Ramahurmuziy ? al- Hasan 'Abd -Rahman, al-Muhaddis al- Faasil baina al-Raawi wa al-Wa'iy, Bairuut: Daar al-Fikr, 1984. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989. Ernati, keluarga sakinah dalam perspektif ... | 67 Husain, Abuu Lubaabah, al-Jarhh wa al- TI , Cet. I; al-Riyaadh: Daar al- Liwa1979 Ibn Hambal, Ahmad, Musnad Ahmad ibn Hambal, Juz II, Bairuut, Daar al-Fikr, t.th.

Ibn al- SAbuu 'Usmaan 'Abd -Rahhmaan al- Syairaazy h, 'Uluum -Hhadiis, Cet. II; al-Madiinah al- Munawwarah: al-Maktabah al- 'Ilmyah,

INTERNET SOURCES:

-
- 1% - <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/msw/article/view/399>
<1% - <https://akhialbani.wordpress.com/2009/04/19/manajemen-keluarga-sakinah/>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/30341/2/jiptumpp-gdl-jamalbakri-30711-2-babi.pdf>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/4088/4/Bab%201.pdf>
2% - <https://kualalan.blogspot.com/2011/11/prolog-sakinah.html>
<1% - <https://tafsirweb.com/7385-surat-ar-rum-ayat-21.html>
<1% - <https://pecihitam.org/surah-ar-rum-ayat-20-21-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>
<1% - <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-21>
<1% - <https://www.slideshare.net/TitoRiyanto1/makalah-pernikahan-76684768>
1% - <https://psikologisukanitha.blogspot.com/2011/09/faktor-faktor-pembentuk-keluarga.html>
<1% - <https://adoc.pub/kontekstualisasi-total-quality-management-dalam-lembaga-peng.html>
<1% - <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/2703>
<1% - <https://juraganmuslim.blogspot.com/>
<1% - <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/download/567/434>
<1% - <https://swararahima.com/2020/05/05/memaknai-sakinah-mawaddah-warahmah/>
<1% - <https://keluargasakinahmaw.blogspot.com/>
<1% - <https://adityo-ebookislamkontemporer.blogspot.com/2009/04/nikah.html>
<1% - <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/download/1651/1372>
<1% - <https://infooterkini.blogspot.com/2016/04/keluarga-yang-sakinah-mawaddah-dan.html>
1% - <https://kusrini21.blogspot.com/2014/06/konsep-pernikahan-keluarga-dan-mawaris.html>
<1% - <https://aceh.tribunnews.com/2014/06/07/mewujudkan-keluarga-samara>
1% -

<https://text-id.123dok.com/document/zkx0kdmy-konsep-keluar-ga-menurut-islam.html>
<1% - <https://dewisarisuryaningsih-dewiqbal.blogspot.com/>
<1% -
<https://www.coretanzone.id/2017/11/ayat-ayat-al-quran-tentang-cinta-dan-kasih-sayang.html>
<1% -
<https://syaifulbahrizone.wordpress.com/2010/01/23/melacak-karakter-istri-sholihah-dalam-al-quran/>
<1% -
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2255/1/Tesis%20Murhandadi%20-%2017013195.pdf>
1% - <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/2368>
<1% - <https://qurrotul379.blogspot.com/2012/08/>
<1% -
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5578/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20USTAKA.pdf>
<1% -
<http://lkbh.uny.ac.id/sites/lkbh.uny.ac.id/files/PP%20Nomor%2045%20Th.%201990%20ttg%20Perubahan%20Atas%20PP%20No.%2010%20Th.%201983%20ttg%20Izin%20Perkawinan%20dan%20Perceraian%20PNS.pdf>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/13158/4/bab%20II.pdf>
<1% - <https://bumi1234.blogspot.com/2014/05/makalah-hukum-perkawinan-islam.html>
<1% -
<https://najmiaqilah.blogspot.com/2013/12/nepotisme-dalam-perspektif-hadis.html>
<1% -
<https://zulkifialmandary.blogspot.com/2015/04/makalah-praktikum-takhrij-hadis-hadis.html#!>
<1% - <https://assalaamjatisawit.wordpress.com/author/assalaamjatisawit/>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/12692/6/Bab%203.pdf>
<1% - <https://akibmuslim.blogspot.com/>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/428036127/Ibnu-Hajar-Al-Asqalani-Terjemah-Bulughul-Maram-b-ok-xyz-pdf>
<1% -
https://archive.org/stream/way2sona_20161108_1556/Muttafaqun%20Alaih%20Shahih%20Bukhari%20Muslim_djvu.txt
<1% -
https://ibnusabil1.blogspot.com/2010/06/pengantar-ilmu-tafsir-dan-quran_25.html
<1% -
<https://idoc.pub/documents/sirah-nabawiyah-ibnu-hisyam-lengkappdf-vlr07md60wlz>

<1% -
<https://galery-aswaja.blogspot.com/2012/12/kumpulan-manakib-habaib-dan-ulama.html>
<1% - <https://carasahabatbelajar.blogspot.com/>
<1% - <https://fr.scribd.com/doc/66546840/Transkrip-Bedahbuku-Diakhawarij-Diateroris>
<1% -
<https://www.betantt.com/1001-ayat-emas-tentang-alkitab-untuk-umat-kristen-katolik/>
<1% -
<https://www.generasikolor.men/2016/12/para-imam-perawi-hadits-kutub-as-sittah.html>
<1% - <https://web.unmetered.id/hadis-hadis-larangan-menafsirkan-al-qur/>
<1% - <https://syaf-ahmad.blogspot.com/2012/04/kritik-matan.html>
<1% - <https://adoc.pub/rekonstruksi-ilmu-ilmu-agama-islam.html>
<1% - https://www.academia.edu/25357096/Referensi_2_dan
<1% - <https://zakarialombok.blogspot.com/2011/01/pemikiran-hadis-kontemporer.html>
<1% - <https://fallkeen.blogspot.com/>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/8666/5/bab2.pdf>
<1% - <https://silajaranadoang-mabela.blogspot.com/2011/01/>
<1% - http://www.annualreport.psg.fr/ZpltaYK_fiqih-zakat-4-mazhab.pdf
<1% - <https://dimyatispdi.wordpress.com/category/mata-kuliah-agama-islam/>
<1% - <https://fibri.wordpress.com/category/artikel-islam/pernikahan-artikel-islam/>
<1% - https://www.academia.edu/9717224/Kritik_Sanad_Dan_Matan
<1% -
<https://alkitab.sabda.org/commentary.php?version=tb&passage=Kidung+Agung+5>
<1% -
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3490/2594>
<1% - <https://wankadir.wordpress.com/kata-kata-mutiara/>
<1% - <https://andiheru.blogspot.com/2009/>
<1% - <https://kuamepanga.blogspot.com/>
<1% -
<https://mahzunin.blogspot.com/2018/12/akhlak-kehidupan-rumah-tangga-dan.html>
<1% -
[http://www.m.hyakujuu-sentai-gaoranger-vs-super-sentai.makalah.web.id/q7a/2237-2096/Pernikahan-\(Perkawinan\)_11_1211131_m-hyakujuu-sentai-gaoranger-vs-super-sentai-makalah.html](http://www.m.hyakujuu-sentai-gaoranger-vs-super-sentai.makalah.web.id/q7a/2237-2096/Pernikahan-(Perkawinan)_11_1211131_m-hyakujuu-sentai-gaoranger-vs-super-sentai-makalah.html)
<1% - <https://idoc.pub/documents/zadul-maad-jilid-1pdf-qn8r21xxrk11>
<1% - <https://vbook.pub/documents/ayat-al-quran-ttg-manajemen-r2redlvge5w6>
<1% -
<https://adoc.pub/pengertian-islam-agama-islam-adalah-agama-yang-rahmatan-lil-.html>
<1% -
<https://mudah-bahasaindonesia.blogspot.com/2015/10/contoh-kalimat-menggunakan->

kata_19.html

<1% -

<https://setiez-uninus.blogspot.com/2015/10/kepemimpinan-dalam-keluarga-suami.html>

<1% - <https://kudo.tips/edoc/metodologi-studi-islam-prof-dr-supiana-mag.html>

<1% - <https://datsir.wordpress.com/2009/08/26/laa-ilaha-illallah/>

<1% -

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/download/2564/2404

<1% - <https://menzour.blogspot.com/2018/05/makalah-pemikiran-fazlur-rahman.html>

<1% - <https://pantunirwanprayitno.com/masalah-perkembangan-anak-dan-solusinya/>

<1% - <https://narmadi.com/id/nama-anak-perempuan-yang-artinya-cantik-dan-pintar/>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/238082895/225779665-Ibn-Qayyim-Al-Jauziyah-Kunci-Kebahagiaan-PDF-PDF>

<1% - https://alazharmemorialgarden.com/?page_id=2748

<1% - <https://ijain.org/index.php/IJAIN/article/downloadSuppFile/43/21>

<1% -

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30303/1/ADE%20IRMA%20MAMAH-FSH.pdf>

<1% - <https://nahdhatullah.blogspot.com/2011/01/>

<1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al-qadau/article/download/5658/4925>

<1% -

<https://nengipitnyakangmas.blogspot.com/2016/04/lingkungan-pendidikan-keluarga-qs-at.html>

<1% -

<https://rasyiahmnoor2005.blogspot.com/p/buku-risalah-dan-ranji-keturunan-jilid.html>

<1% - <https://hanyacatatnq.blogspot.com/>

<1% - <https://ppkn.co.id/kultum-singkat-beserta-dalilnya/>

<1% - <http://www.burengsby.com/2017/05/>

<1% - <https://bambangm72.blogspot.com/>

<1% - <https://kalam.sindonews.com/berita/1506529/69/7-ciri-ciri-rumah-tangga-islami>

<1% -

<https://hadispedia.id/ini-dua-iri-yang-diperbolehkan-dalam-hadis-nabi-begini-penjelasan/>

<1% - <https://pondokibu.com/tips-membina-rumah-tangga-bahagia-secara-islami.html>

<1% -

<https://balazdy.blogspot.com/2016/10/dakwah-kepada-diri-sendiri-keluarga-dan.html>

<1% - <https://almanhaj.or.id/6531-jika-beragama-mengikuti-kebanyakan-orang.html>

2% - <https://ceramahkultum.blogspot.com/2009/05/membangun-keluarga-islami.html>

1% - <https://societykamaru.blogspot.com/2014/08/membangun-keluarga-islami.html>

<1% - <https://hadiwijaya21.wordpress.com/2013/10/29/membangun-keluarga-islami/>
<1% - <https://apwa.wordpress.com/perpustakaan/dalil-nikah/>
1% - <https://rasailulasywaq.blogspot.com/>
<1% -
<https://www.aynorablogs.com/2016/07/syarat-untuk-rumahtangga-yang-sakinah.html>
<1% - <https://keluarga01.blogspot.com/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/97502917/AIK-mid>
<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/5313/1/TESIS%20FIX%20NUR.pdf>
<1% - <https://adoc.pub/keotentikan-al-quran.html>
<1% -
https://www.academia.edu/34727082/WAWASAN_HADIS_NABI_MUHAMMAD_SAW_TENTANG_MAHAR
<1% - <https://vbook.pub/documents/1-pendidikan-agama-islam-j20lmdz6k52m>
<1% -
<https://rasyidmuzharsasaqi.wordpress.com/2012/07/23/membentuk-keluarga-sakinah/>
<1% - <http://www.pekerjadata.com/2015/04/peranan-orang-tua-dalam-membina.html>
<1% -
<https://panduanfisika2.blogspot.com/2017/12/usaha-energi-dan-daya-25-contoh-soal.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/qoodm07q-tinjauan-tentang-khulu-etimologi-berarti-menangalkan-membuka-pakaian.html>
<1% - <https://www.tongkronganislami.net/pengeritian-hadis-dan-sunnah/>